

Hadis tersebut sebagaimana tercantum dalam *Sahih Muslim* dengan redaksi yang sama persis.²

² Lihai, An-Nawawi, *Shahjih* Musli>m Sharh} an-Nawawi>y, (Mesir; al-Mat}ba'ah al-Mis}riyyah, 1972). 122.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ -
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا
مَا ذَكَيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ^ج ذَلِكُمْ
فِسْقٌ^ق الْيَوْمَ يَيسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ^ج
الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ

Ayat tersebut dipahami bahwa menjelang wafatnya nabi, Allah telah memberikan kejelasan melalui firman-Nya bahwa syariat Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad telah sempurna dan menjadi penyempurna agama-agama sebelumnya. Dengan ayat ini, dapat dipahami bahwa ajaran Islam tidak memerlukan lagi praktik-praktik ibadah di luar apa yang telah diperintahkan oleh Allah dalam Al-Quran dan di luar yang pernah dicontohkan oleh nabi selama hidupnya.

³ Ibid., 84.

Perekrutan dan pembinaan para ustadz di MTA, di antaranya, dilakukan dengan mengirim para calon ustadz ke Pondok Pesantren Darussalam, Gontor, Jawa Timur. Setiap tahun MTA Pusat dapat mengirim beberapa siswa lulusan SMA MTA yang berminat menjadi ustadz untuk belajar agama ke pondok tersebut. Meskipun, secara keilmuan, Pondok Pesantren Gontor hanya mempelajari ilmu-ilmu alat untuk memahami al-Qur'an seperti kebahasaan bukan 'Ulumul Qur'an maupun 'Ulumul Hadis. Tentu sebelumnya telah melalui tes terlebih dahulu, seperti membaca al-Qur'an, menulis huruf Arab, membaca Hadis, dan bahasa Arab. Selama enam tahun belajar, seluruh pembiayaan ditanggung MTA Pusat. Setelah lulus, selanjutnya mereka akan ditugaskan sebagai guru pelajaran diniyah di SMP MTA, di cabang-cabang yang ditunjuk MTA, serta daerah tempat tinggal mereka sendiri.

[illegible]

Cara MTA mengembangkan dakwah bisa dikatakan amat sistematis. Melalui manajemen modern, MTA secara perlahan namun pasti sanggup memperluas jaringan dan jamaahnya. Sebelum menjadi anggota resmi MTA, calon anggota MTA diberi kesempatan untuk mengenal MTA melalui pengajian. Calon anggota ini disebut *mustami'* (pendengar). Seorang *mustami'* yang telah mengikuti pengajian tiga sampai empat kali, akan menerima pertanyaan dari pengurus terkait ketersediaan untuk mengikuti pengajian secara aktif. Apabila bersedia maka, *mustami'* diberi formulir pendaftaran yang di dalamnya juga berisi tentang peraturan organisasi yaitu kewajiban dan syarat keanggotaan. Syarat-syarat tersebut antara lain:

- [illegible]

- Peserta pengajian yang sudah secara resmi bergabung, sistem keanggotaannya didasarkan pada gelombang pengajian yang diikuti. Misalnya, jika seorang anggota memiliki waktu longgar untuk bergabung dengan MTA pada waktu pengajian gelombang I maka keanggotaannya juga tercantum dalam forum pengajian gelombang I. Dalam gelombang pengajian terbagi lagi dalam kelompok-kelompok kecil keanggotaan yang didasarkan pada kedekatan lokasi antaranggota. Dalam Satu gelombang bisa terdiri dari 2 atau 3 kelompok tergantung pada jumlah peserta dan kedekatan peserta satu dengan peserta lainnya.

⁷ Marfuatun (anggota MTA), *Wawancara*, Solo, 15 Januari 2013.

pengajian MTA. Melalui keorganisasian kelompok, keaktifan anggota dapat dengan mudah dipantau dan dilaporkan pada pengurus cabang melalui absensi dan infaq yang diberikan.

Selain keanggotaan yang disebut dengan istilah warga, dalam MTA terdapat keanggotaan lain yang disebut dengan warga khusus. Sesuai dengan namanya, maka keanggotaan ini bersifat khusus dan tidak bisa dimiliki oleh sembarang orang, hanya arang-orang pilihan yang bisa memasuki kelompok khusus. Anggota khusus ini adalah lokomotif perjuangan MTA yang berposisi di garda depan perjuangan. Oleh karena itu warga khusus itu harus seorang yang kuat yang mampu menarik beberapa “gerbong” untuk memajukan organisasi.

Keanggotaan dalam warga khusus memiliki kriteria yang ditetapkan oleh pimpinan pusat MTA di Surakarta. Menjadi anggota khusus berarti sudah melalui sejumlah syarat yang cukup berat. Kriteria yang dinilai antara lain, sisi keaktifan selama menjadi anggota, pengorbanan yang diberikan (jihad), tingkat pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan di organisasi maupun keseharian di masyarakat.

Pengurus cabang dan anggota khusus yang lebih senior adalah pintu pertama seleksi calon anggota khusus. Mereka dapat memberikan rekomendasi pada anggota untuk masuk pada kelompok khusus. MTA mengklaim pemilihan anggota khusus ini berdasarkan contoh cara Rasulullah dalam memilih pejuang-pejuang Islam. Anggota khusus adalah anggota yang memiliki militansi dakwah yang tinggi. Namun demikian, untuk menjadi anggota khusus tidak ada paksaan, kalau warga itu merasa belum siap meskipun pihak pengurus dan warga khusus

Kemudian anggota bisa saja menjadi pengurus, namun dengan seleksi ketat. Selama ini pemilihan pengurus yayasan dilakukan mengikuti apa yang dicontohkan nabi ketika memilih sahabat-sahabat dan perwakilan-perwakilan nabi. Kelembagaan dalam MTA tak ubahnya bagaimana cara nabi memilih sahabat-sahabatnya yang dipercaya memimpin perjuangan Islam. Oleh karena itu ada hak prerogratif dari Ustadz Ahmad Sukina sebagai imam untuk menentukan apakah warga ini layak menjadi pengurus atau tidak. Hak prerogratif yang dimiliki oleh pimpinan pusat sering digunakan untuk menguji ketabahan, kesabaran, dan kesungguhan pengurus dalam mengemban tanggungjawab organisasi.⁸

B. Aktivitas Kajian Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA).

⁹ Yayuk, *Wawancara*, Solo, 15 Januari 2014

Pengajian khusus adalah pengajian yang siswa-siswanya (juga disebut dengan istilah peserta) terdaftar dan setiap masuk dicatat kehadirannya (ada tertib presensinya). Pengajian khusus ini diselenggarakan seminggu sekali, baik di pusat maupun di perwakilan-perwakilan dan cabang-cabang, dengan guru pengajar yang dikirim dari pusat atau yang disetujui oleh pusat. Di perwakilan-perwakilan atau cabang-cabang yang tidak memungkinkan dijangkau satu minggu sekali, kecuali dengan waktu yang lama dan tenaga serta biaya yang besar, pengajian yang diisi oleh pengajar dari pusat diselenggarakan satu bulan sekali, bahkan ada yang diselenggarakan satu semester sekali. Perwakilan-perwakilan dan cabang-cabang yang jauh dari Surakarta ini menyelenggarakan pengajian seminggu sekali sendiri-sendiri. Konsultasi ke pusat dilakukan setiap saat mulai media komunikasi yang ada.

Ronggowarsto No. 111 A Surakarta yang diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 8 Maret 2008.¹⁰

C. Subjek, Objek yang Dikaji Majelis Tafsir Al-Qur'an.

Subjek diartikan sebagai orang yang bertugas sebagai pengkaji atau pengampu yang memberikan ceramah setiap kali pelaksanaan kajian pada lembaga MTA. Ada beberapa kategori pengampu kajian tergantung jenis kajian yang dilakukan, jika di tingkat pusat, pengajian khusus diikuti sekitar 4.000 jamaah dari berbagai daerah. Waktu pengajian berbeda antara perempuan dan laki-laki. Khusus perempuan dilaksanakan hari Rabu, sedangkan untuk anggota laki-laki dilaksanakan hari Jumat. Kantor MTA di hari tersebut dipastikan penuh dengan para anggota tetap yang berdatangan dari berbagai daerah. Untuk pengajian khusus tersebut tidak sembarang orang boleh masuk, kecuali anggota khusus.

Anggota khusus memiliki kewajiban rutin untuk mengikuti pengajian khusus yang hanya diadakan di Surakarta. Apabila berhalangan, maka anggota bersangkutan wajib menyampaikan izin terlebih dahulu. Proses perizinan harus

10 Kunjungan saya ke pengajian Ahad Pagi di Gedung MTA Mangkunegaran (8 Agustus 2010) menunjukkan bahwa yayasan ini tidak menerbitkan profilnya dan juga pendiri maupun pemimpin. MTA yang pertama (Abdullah Thufail Saputro) ataupun yang sekarang ini, yakni Drs Ahmad Sukino. Hal ini diperkuat oleh pernyataan penjual buku-buku terbitan Yayasan MTA yang berjualan setiap Ahad Pagi di depan gedung tersebut. Ketika saya menanyakan profil yayasan dan sang ustad kepadanya, dia menjawab bahwa tidak ada buku terbitannya tentang hal itu. Dia menyarankan bahwa jika ingin tahu lebih lanjut tentang hal ini, saya bisa mengikuti selang pandang (slide show) yang ditayangkan MTA TV pada setiap sebelum pengajian dimulai. Sayangnya, kedatangan saya ke lokasi terlambat, yakni setelah pengajian sedang di pertengahan. Untuk profil singkat, dikatakan secara terbuka, karena pengajian ini diperuntukkan oleh semua orang, termasuk yang bukan anggota MTA. Ini termasuk pengajian umum. Sedangkan pengajian khusus hanya boleh dihadiri oleh anggota.

patuh kepada ketentuan yang berlaku: meminta izin dulu, setelah diizinkan baru diperbolehkan tidak masuk. Perlakuan ini dikecualikan untuk cabang-cabang yang cukup jauh, seperti Jakarta. Pengecualian ini menjadi hak prerogratif imam.

Sedangkan pengajian yang terbuka untuk umum diselenggarakan setiap hari Minggu. Kegiatan yang akrab dikenal dengan “Pengajian Ahad Pagi” ini diikuti tidak kurang dari 7.000 jemaah. Mereka berdesakan di setiap lantai kantor MTA. Sebagian besar mereka berdatangan dari berbagai pulau yang jauh-jauh, dan biasanya mereka menginap di kantor MTA dan menunggu pelaksanaan pengajian yang diasuh langsung oleh Ustad Ahmad Sukina, imam atau pimpinan tertinggi MTA. Momentum pengajian umum ini biasanya diikuti dengan penyerahan jimat dari jemaah yang mengaku tobat setelah mendapat pencerahan dari MTA, misalnya, melalui radio dan kini bergabung dalam pengajian mingguan. Di setiap pengajian, baik umum maupun khusus, terdapat kesempatan bagi jemaah mengeluarkan infak untuk menunjang segenap program yayasan.

Selain di tingkat pusat, pengajian khusus juga diberikan kepada anggota tetap MTA di tingkatan perwakilan ataupun cabang-cabang, kajian diasuh oleh seorang guru yang dikenal dengan Guru Daerah. Guru Daerah adalah seorang pengajar yang dikirim dan disetujui langsung oleh MTA Pusat.

Jika dari segi subjek pengkaji kajian dilakukan oleh Pimpinan Umum MTA, Ahmad Sukina dan Guru Daerah yang ditunjuk oleh MTA Pusat. Pada setiap pengajian, MTA selalu menjadikan al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman kajiannya. Setiap minggu, kajian yang disampaikan bukanlah kitab-kitab ulama

Dengan tanya jawab ini pokok bahasan dapat berkembang ke berbagai hal yang dipandang perlu. Dari sinilah, kajian tafsir al-Qur'an dapat berkembang ke kajian aqidah, kajian syariat, kajian akhlak, kajian tarikh, dan kajian masalah-masalah aktual sehari-hari. Dengan demikian, meskipun materi pokok dalam pengajian khusus ini adalah tafsir al-Qur'an, tidak berarti cabang-cabang ilmu agama yang lain tidak disinggung. Bahkan, sering kali kajian tafsir hanya disajikan sekalidalam satu bulan dan apabila dipandang perlu kajian tafsir untuk sementara dapat diganti dengan kajian-kajian masalah-masalah lain yang mendesak untuk segera diketahui oleh siswa. Di samping itu, pengajian tafsir al-Qur'an yang dilakukan di MTA secara otomatis mencakup pengajian Hadis karena ketika pembahasan berkembang ke masalah-masalah lain mau tidak mau

11 Brosur” adalah istilah untuk lembaran yang berisi surat-surat al-Quran dan hadis dengan tema-tema tertentu yang dibagi-bagikan kepada jamaah sebelum Ahad Pagi atau Jihad Pagi yang diselenggarakan MTA. Brosur ini kemudian disusun secara berurutan sehingga dalam 1 tahun brosur terkumpul menjadi buku. Berdasarkan brosur inilah biasanya jamaah yang hadir dalam pengajian mengajukan pertanyaan-pertanyaan keagamaan kepada pimpinan tertinggi MTA, Ustad Ahmad Sukina.

Sebagai pedoman umat Islam, Al-Quran diyakini mengandung pelajaran-pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan berlaku sepanjang masa. Sayangnya, sejak dari dulu hingga sekarang masih banyak manusia yang tidak mau menerima al-Qur'an yang sudah lengkap dan sempurna ini. MTA mendasarkan pedoman ini pada firman Allah SWT;

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.¹²

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ
بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

¹³ Ibid., 102

Tentang penjelasan hirarki kedua sumber tersebut, MTA merujuk pendapat Imam Asy-Syathiby. *Pertama*, karena al-Qur'an diyakini kebenarannya dengan tegas, sedang As-Sunnah keberadaannya masih di dalam *dhan* (persangkaan kuat). *Kedua*, As-Sunnah itu adakalanya menjadi keterangan al-Qur'an semata. Maka, dengan sendirinya As-Sunnah terkemudian setelah al-Qur'an. *Ketiga*, beberapa Hadis dan atsar menunjukkan kedudukan Hadis sebagai sumber berada setelah al-Qur'an. Di antara petunjuk itu, misalnya, Hadis tentang pertanyaan Nabi SAW kepada Muadz bin Jabal. "Dengan apa engkau menghukumi?" tanya Nabi. "Dengan Kitab Allah," jawab Mu'adz. "Jika tidak kamu dapati? "Dengan sunnah Rasulullah." Nabi bertanya lagi, "Jika tidak kamu dapati?" Muadz menjawab, "Saya berijtihad dengan pikiran saya."

[illegible]

- Islam Agama Tauhid
- Tarikh Nabi Muhammad
- Tarikh Khulafaur Rasidin
- Halal dan Haram dalam Islam
- Hukum-hukum Islam lainnya yang biasanya tidak dibahas berseri.

[illegible]

فتح القدير الجامع بين فني الرواية والدراية من علم التفسير	محمد بن علي بن محمد الشوكاني
روح المعاني في تفسير القرآن الكريم والسبع المثاني	محمود شكري الألوسي البغدادي شهاب الدين
تفسير المراغي	أحمد مصطفى المراغي
في ظلال القرآن	سيد قطب
التفسير الوسيط للقرآن الكريم	مجموعة من العلماء بإشراف مجمع البحوث الإسلامية بالأزهر
السراج المنير في الإعانة على معرفة بعض معاني كلام ربنا الحكيم الخبير	محمد بن أحمد الخطيب الشربيني شمس الدين
التفسير المنير في العقيدة والشريعة والمنهج	وهبة الزحيلي
أضواء البيان في إيضاح القرآن بالقرآن	محمد الأمين بن محمد المختار الجكني الشنقيطي
تفسير ابن عطية	ابن عطية
الجواهر الحسان في تفسير القرآن	عبد الرحمن بن محمد بن مخلوف أبو زيد

النيسابوري	
سنن أبي داود	أبو داود سليمان بن الأشعث السجستاني
سنن الترمذي	محمد بن عيسى بن سورة الترمذي
سنن النسائي المسمى بالمجتبي، وبهامشه حاشية السندي	أحمد بن شعيب النسائي أبو عبد الرحمن - السندي
سنن ابن ماجه، وبهامشه حاشية السندي ومصباح الزجاجة	ابن ماجه - السندي - البوصيري
• الاستذكار • جامع بيان العلم وفضله • الاستيعاب في معرفة الأصحاب	• ابن عبد البر • ابن عبد البر • ابن عبد البر
شرف أصحاب الأحاديث	أبو بكر أحمد بن علي بن ثابت
المستدرک علی الصحیحین	محمد بن عبد الله الحاكم النيسابوري أبو عبد الله
سنن الدارقطني	أبو الحسن علي بن الدارقطني

صحيح ابن حبان	أبو حاتم محمد بن حبان
صحيح ابن خزيمة	أبو بكر محمد بن إسحاق بن خزيمة السلمي النيسابوري
مسند أبي يعلى	أبي يعلى أحمد بن علي
البحر الزخار	أبو بكر أحمد بن عمرو بن عبد الخالق البنار
عبد الله بن محمد بن أبي شيبة الكوفي أبو بكر	الكتاب المصنف في الأحاديث والآثار
المعجم الكبير	أبو القاسم سليمان بن أحمد الطبراني
موسوعة ابن أبي الدنيا	فاضل بن خلف الحمادة الرقي (المحقق)
سنن سعيد بن منصور	سعد بن عبد الله بن عبد العزيز الحميد
مسند أبي داود الطيالسي	سليمان بن داود بن الجارود
المصنف	أبو بكر عبد الرزاق بن همام الصنعائين
مسند أبي عوانة	أبو عوانة يعقوب بن إسحاق الأسفرائني
مسند الإمام الطحاوي	
كتاب الفقيه والمتفقه	أبو بكر أحمد بن علي بن ثابت

lengkap dengan arti dalam Bahasa Indonesia serta adapula status derajat Hadis yang ditulis.

Kemudian, brosur yang disusun oleh Ustadz Masduki dijelaskan dan dipaparkan oleh Ustad Sukina dalam Pengajian Ahad Pagi dan kajian-kajian MTA lainnya. Selain menjadi acuan kajian di MTA Pusat, brosur tersebut sekaligus digunakan untuk pengajian-pengajian di MTA Perwakilan maupun Cabang dengan pengampu Guru Daerah.

Menurut Ustadz Masduki, meskipun Ustadz Sukina tidak ikut menyusun brosur kajian, namun setiap brosur selesai dibuat Ustadz Masduki selalu berkonsultasi dengan Ustadz Sukina. Sementara itu, untuk pemahaman para Guru Daerah tentang brosur kajian biasanya ada forum khusus yang dilaksanakan dua bulan sekali setiap Hari Senin malam. Pada forum tersebut dimusyawarahkan pertanyaan-pertanyaan tentang brosur yang diutarakan oleh warga/ siswa kajian MTA yang belum terjawab.

Selain brosur, ada juga kitab tafsir hasil kumpulan penafsiran Pendiri MTA Pertama, Abdullah Thufail. Kitab tafsir tersebut diterbitkan oleh Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) sebanyak lima jilid khusus Tafsir Al-Qur'an Juz 1 mulai Surat Alfatihah hingga Surat al-Baqarah ayat 289. Kitab tafsir ini berfungsi pula sebagai rujukan kajian MTA. Susunan tafsirnya dimulai dengan penerjemahan ayat perkata, selanjutnya penulisan ayat secara utuh sekaligus artinya baru diuraikan perayat. Di akhir tafsir ayat disimpulkan hukum yang terkandung

Secara prinsip, pemahaman MTA tentang kedudukan al-Qur'an dan Sunnah tidak berbeda jauh dengan mayoritas ulama dari berbagai aliran. Tidak heran jika pada tataran akidah MTA juga mewajibkan seluruh pengikutnya untuk mengimani enam rukun iman (iman kepada Allah, malaikat, Kitab Suci al-Qur'an, rasul, hari kiamat, serta qadla dan qadar) dan menjalankan lima rukun Islam (syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji). Kedua prinsip ini merupakan syarat kunci seseorang untuk bisa disebut sebagai Muslim.¹⁶

Sebagai bahan kajian MTA, brosur dan juga kitab tafsir terbitan Tim MTA bersifat saling melengkapi. Dari keduanya pula disimpulkan hukum dan hasil pemahaman al-Qur'an dan Hadis yang menjadi keyakinan MTA, beberapa masalah yang menjadi kontroversi dari keyakinan itu di antaranya:

Keterangan tentang makanan dan minuman haram dijelaskan dalam Tafsir Surat al-Baqarah 173:

¹⁶ Muhaemin, *Dimensi-dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Abdi Tama, 1994). 76

Dalam uraian tafsirnya dijelaskan:

قُلْ لَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا
مَسْفُوحًا أَوْ لَحْمِ خِنْزِيرٍ فَإِنَّهُ رِجْسٌ أَوْ فِسْقًا أُهْلًا لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ
فَإِنَّ رَبَّكَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (١٤٥)

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِعَيْبٍ لِّلَّهِ بِهِ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ (١١٥)

a. Bangkai

b. Darah (yang mengalir) bukan darah yang ada dikulit atau daging binatang

[illegible]

- c. Babi (dagingnya, tulangnya dan sebagainya)
- d. Binatang yang halal dimakam namun disembelih bukan karena Allah.

Kesimpulannya yang diharamkan hanya empat macam tersebut dan jangan sampai manusia dimana saja dan kapan saja berani menambah dari yang empat tersebut dengan dalil Surat al-Ma'idah ayat 87:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.¹⁸

Dalam uraian tafsir ayat Surat Albaqarah 173 ini juga disebutkan bahwa di antara manusia yang menambah-nambah makanan haram kecuali yang diharamkan Allah adalah orang yang menyatakan bahwa makanan-makanan yang menjijikkan itu haram. Dalam tafsirnya juga diuraikan Hadis-Hadis nabi tentang Nabi Muhammad yang mengharamkan binatang yang bertaring dan binatang buas, yakni Hadis-Hadis sebagai berikut:

عن ابن عباس أنَّ رسول الله ص نهي عن أكل كل ذي ناب من السباع ولا ذي مخالب من الطير وفي الحديث: " نهى عن أكل الخططة والنهبة والمجثمة".

Dari Ibnu ‘Abbas bahwasanya Rasullulah melarang dari (memakan) tiap-tiap binatang buas yang bertaring dan melarang memakan tiap-tiap burung yang bercakar (alat mencengkeram).

¹⁸ Ibid., 88

“Hadis-hadis tersebut tidak disangkal kesahihannya, tetapi karena al-Qur’an telah memberi batasan hanya empat macam makanan yang haram dimakan manusia, mungkinkah nabi menambahnya? Mungkinkah Nabi Muhammad berani mengharamkan bagi manusia memakannya dengan kehendak beliau sendiri?”¹⁹

Tafsir Surat Albaqarah tersebut berbeda dengan brosur MTA yang beredar tahun 2011, dalam brosur tersebut dijelaskan dua kesimpulan:

- 1) Makanan yang haram dimakan adalah empat macam yang diharamkan oleh Allah (sebagaimana kesimpulan pada kitab tafsir).
- 2) Makanan-makanan yang haram adalah makanan yang diharamkan oleh Allah sebagaimana yang ada dalam al-Qur'an, kemudian ditambah dengan makanan-makanan yang diharamkan oleh Nabi Muhammad dalam Hadisnya.

Mengenai dua kesimpulan tersebut, Ustadz Sukina dan penyusun brosur MTA, Ustadz Masduki kompak menjawab bahwa MTA berusaha memaparkan kesimpulan hukum yang telah disepakati ulama' dan untuk keputusan mana hukum yang dipilih oleh anggota kajian menjadi hak mereka sendiri.

¹⁹ Tim Majlis Tafsir Alquran, *Tafsir Al-Qur'an Surat Albaqarah Jilid IV ayat 142-176*, (Solo; al-Abrar, 2008). 146

menyatakan bahwa para ulama' berbeda pendapat tentang pelaksanaan tayamum saat berpergian, yakni:

a. Pendapat pertama, orang yang berpergian boleh tayamum sebagai pengganti wudhu atau mandi junub walaupun ada air. Mereka beralasan dari pemahaman Surat an-Nisa' ayat 43:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَايِبِ أَوْ لَمْ تُسَمِّ السَّاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُورًا

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam Keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam Keadaan junub[301], terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun.²²

Kemudian, juga berdasarkan penafsiran Surat al-Ma'idah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ
عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا
طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ
لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

²² Ibid., 63.

b. Pendapat kedua, orang musafir tidak boleh tayamum sebagai pengganti wudhu atau mandi junub, bila ada air. Mereka beralasan karena tidak adanya praktik dari Nabi Muhammad SAW atau bersahabat bertayamum diwaktu safar dalam keadaan ada air, bukan karena sakit atau udara yang amat dingin.²⁴

Pemahaman-pemahaman tersebut merupakan hasil kajian al-Qur'an dan Hadis lembaga MTA yang menjadi kesimpulan hukum pelaksanaan praktik keagamaan mereka. Hasil pemahaman berdasarkan apa yang ada dalam tafsir MTA dan brosur kajian.

²⁴ Tim Majlis Tafsir Alquran, *Thaharah*, (Solo; al-Abrar, 2012). 73

